

FAKTOR-FAKTOR MAKROEKONOMI YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLLAR AMERIKA PERIODE 2009-2017

Lili Dwi Sudarsito

20150430091

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jalan Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail : lilisudarsito27@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data sekunder selama periode 2009-2017. Metodologi yang digunakan adalah Error Corection Model (ECM). Variabel yang digunakan meliputi Produk Domestik Bruto (PDB), utang luar negeri, ekspor netto, suku bunga acuan (*BI rate*) dan inflasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang produk domestik bruto, utang luar negeri, ekspor netto dan *BI rate* berpengaruh secara signifikan terhadap kurs rupiah terhadap dollar, sedangkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Dalam jangka Pendek variabel utang luar negeri, ekspor netto dan *BI rate* berpengaruh secara signifikan terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika, sedangkan Produk Domestik Bruto dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika.

Kata kunci: Kurs, PDB, Utang Luar Negeri, Ekspor Netto, BI rate, Inflasi, Error Correction Model (ECM)

ABSTRACT

This study aims to analyze the macroeconomic factors that affect rupiah exchange rate toward american dollar. The study employed the quantitative approach by using secondary data from 2009 to 2017. This research use Error Correction Model (ECM) as the method, while the variabls use are Gross Domestic Product (GDP), Nett Export, Foreign Debt, Interes Rate (*BI rate*), and Inflation. The result indicates that GDP, foreign deb, nett export and *BI rate* has significant impact to exchange rate rupiah toward US Dollar, beside of that inflation has insignificant impact to exchange rate rupiah toward US Dollar in long term. In short term, foreign debt, nett export, and *BI rate* has significant impact to exchange rate toward US Dollar, beside of that GDP and inflation has insignificant impact to exchange rate rupiah toward US Dollar.

Keywords: exchange rate, GDP, foreign debt, nett export, BI rate, Inflation, Error Correction Model (ECM).

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional yang melibatkan suatu negara dengan negara lain akan menjadikan negara-negara didunia menjadi terikat. Oleh karena itu, interaksi dengan dunia luar negeri merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh negara manapun didunia. Untuk

memperlancar transaksi perdagangan internasional, penggunaan uang dalam perekonomian terbuka tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya resiko perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidakpastian nilai tukar itu sendiri. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan mata uang yang sama sehingga mata uang kedua negara dapat dikonversikan kedalam mata uang negara lain dengan menggunakan satuan ukur nilai tukar mata uang yang disebut kurs (*exchange rate*) (Yulianti, 2014).

Kurs merupakan salah satu instrumen yang penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar. Jika terjadi perbedaan dalam permintaan dan penawaran dalam nilai tukar, hal tersebut akan menjadikan nilai mata uang mengalami apresiasi dan depresiasi. Apresiasi dapat berdampak positif terhadap nilai tukar karena terjadi penguatan nilai tukar, sedangkan depresiasi berdampak negatif terhadap nilai tukar yang dikarenakan pelemahan nilai tukar sebagai akibat dari mekanisme pasar (Berlianta, 2005).

Sejak diterapkannya sistem nilai tukar mengambang bebas di Indonesia yang dimulai sejak 14 Agustus 1997, hal tersebut menyebabkan pergerakan nilai tukar dipasar menjadi sangat rentan terhadap pengaruh faktor-faktor ekonomi maupun non ekonomi. Sebagai contoh yaitu pertumbuhan nilai mata uang rupiah terhadap dollar Amerika pada era sebelum krisis tahun 1998 melanda Indonesia dan kawasan Asia lainnya masih relatif stabil. Namun semenjak krisis terjadi lonjakan kurs rupiah terhadap dollar Amerika mengalami depresiasi yang tinggi hingga berada pada level Rp 6700,00 – Rp 9.530,00. Sedangkan periode 1981 -1996 kurs rupiah terhadap dollar Amerika berada pada Rp 2.500,00 (Bank Indonesia, 2000).

Perubahan kurs banyak dipengaruhi oleh faktor makroekonomi yang yang berkejolak setiap saat. Menurut Kuncoro (2013), tingkat suku bunga dalam dan luar negeri, jumlah uang beredar dan tingkat inflasi merupakan faktor yang mempengaruhi kurs. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanya (2013), kurs dipengaruhi oleh PDB, tingkat inflasi, cadangan devisa, suku bunga uang, neraca pembayaran, dan kecenderungan untuk mengimpor barang dan jasa. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Outori (2013), kurs dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, utang luar negeri, ekspor dan impor.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kurs (Nilai Tukar)

Menurut Mankiw (2003), kurs (*exchange rate*) antar dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Nilai tukar valuta asing adalah harga satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan (Samuelson & Nordhaus, 1994).

2. Produk Domestik Bruto

Terjadinya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara menandakan bahwa ada indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam analisis makro pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara dihasilkan dari perimbangan pendapatan riil. Tetapi pada kenyataannya, pada pertumbuhan ekonomi dana pendapatan masih relatif rendah tersebut ditopang oleh konsumsi masyarakat (Karlina, 2017).

Menurut Nopirin (2008) perhitungan PDB dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan. PDB dengan pendekatan produksi adalah menjumlahkan nilai tambah barang atau jasa yang dihasilkan dari sembilan unit produksi seperti pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan, jasa-jasa (termasuk pemerintah).

3. Utang Luar Negeri

Pengertian utang luar negeri tidak berbeda dengan pinjaman luar negeri. Menurut Tribroto (2001), pinjaman luar negeri pada hakikatnya dapat ditelaah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dari sudut pandang pemberi pinjaman atau kreditur, penelaah akan lebih ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman itu kembali pada waktunya dengan perolehan manfaat tertentu. Sementara itu penerima pinjaman atau debitur, penelaah akan ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pemanfaatannya secara maksimal dengan nilai tambah dari kemampuan pengembalian sekaligus kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang tinggi.

4. Ekspor Netto (*Net Export*)

Ekspor netto (*net export*) adalah nilai ekspor suatu negara dikurangi dengan nilai impornya dan dapat disebut dengan neraca perdagangan (*trade balance*). Ekspor adalah suatu barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri untuk dijual keluar negeri. Ekspor barang maupun jasa dilakukan guna memenuhi permintaan suatu negara diluar negeri. Menurut Sukirno (2004), faktor utama yang menentukan kemampuan suatu negara mengekspor keluar negeri adalah daya saing dipasaran luar negeri, keadaan ekonomi dinegara-negara lain, kebijakan proteksi diluar negeri, dan kurs valuta asing. Sedangkan faktor yang menentukan impor suatu negara adalah daya saing negara lain dinegara tersebut, proteksi perdagangan yang dilakukan negara tersebut dan kurs valuta asing. Faktor utama yang menentukan impor adalah pendapatan masyarakat suatu negara. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin banyak impor yang mereka lakukan.

5. Suku Bunga

Suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang diukur dalam dollar Amerika per tahun untuk setiap dollar Amerika yang dipinjam, adalah suku bunga (Samuelson dan Nordhaus, 1994). Menurut Lipsey dkk, (1995) suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase uang yang dipinjam.

6. Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau spekulasi, termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Wahab, 2012).

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis atau dugaan sementara merupakan jawaban yang muncul dalam rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya berdasarkan teori, konsep dan kerangka pemikiran yang disajikan sebelumnya maka hipotesis yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga PDB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.
2. Diduga utang luar negeri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.
3. Diduga ekspor netto berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.
4. Diduga suku bunga acuan (*BI rate*) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.
5. Diduga inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini menggunakan kurs sebagai variabel dependen dan produk domestik bruto, utang luar negeri, ekspor, inflasi dan suku bunga acuan (*BI rate*) sebagai variabel independen yang mempengaruhi kurs.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kurs dan variabel independen yaitu produk domestik bruto, utang luar negeri, ekspor, inflasi dan *BI rate*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dengan melakukan studi pustaka dari berbagai buku, jurnal, literatur, penelitian dan dokumen yang secara resmi di keluarkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Data yang diperoleh merupakan data *time series* dari tahun 2009 bulan Januari sampai dengan tahun 2017 bulan Desember.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Nilai tukar (kurs) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini sedangkan variabel independennya berupa Produk Domestik Bruto, utang luar negeri, ekspor netto, *BI rate*, dan inflasi. Definisi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nilai tukar.

Nilai tukar yang dipakai adalah nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika (US\$). Data yang digunakan adalah data bulanan yang bersumber dari Bank Indonesia yang kemudian diolah menjadi data triwulan pada tahun 2009-2017.

2. Produk domestik bruto.

Adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Data yang digunakan adalah data bulan yang bersumber dari Bank Indonesia yang kemudian diolah menjadi data triwulan pada tahun 2009-2017.

3. Utang luar negeri.

Adalah pinjaman yang dilakukan baik pemerintah maupun swasta dalam bentuk dollar Amerika. Data yang digunakan adalah data bulan yang bersumber dari Bank Indonesia yang kemudian diolah menjadi data triwulan pada tahun 2009-2017.

4. Ekspor netto.

Ekspor netto merupakan keseluruhan produksi barang dan jasa dalam perekonomian domestik yang diekspor keluar negeri dikurangi dengan keseluruhan barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri. Data yang digunakan adalah data bulan yang bersumber dari Bank Indonesia yang kemudian diolah menjadi data triwulan pada tahun 2009-2017.

5. Inflasi.

Adalah kenaikan barang dan jasa yang terjadi dalam suatu negara secara menyeluruh dalam jangka waktu tertentu. Data yang digunakan adalah data bulan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik yang kemudian diolah menjadi data triwulan pada tahun 2009-2017.

6. BI rate.

Suku bunga acuan Bank Indonesia yang besarnya dinyatakan dalam bentuk *BI rate* (suku bunga acuan). Data yang digunakan adalah data bulan yang bersumber dari Bank Indonesia yang kemudian diolah menjadi data triwulan pada tahun 2009-2017.

E. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tersebut diolah menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) sebagai alat analisis ekonometrika perhitungannya serta digunakan juga model analisis deskriptif untuk mengidentifikasi pengaruh jangka panjang

maupun jangka pendek yang terjadi akibat adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Sebelum melakukan estimasi ECM dan analisis deskriptif harus dilakukan berbagai tahapan seperti uji stasioneritas data, menentukan panjang lag dan uji derajat kointegrasi. Setelah data diestimasi menggunakan ECM, analisis dapat dilakukan menggunakan IRF dan *variance decomposition* (Basuki, 2015).

1. Uji Akar Unit Root (*unit root test*)

Konsep yang digunakan untuk menguji stasioner suatu data dalam runtut waktu tertentu adalah dengan menguji akar unit. Apabila suatu data runtut waktu bersifat tidak stasioner, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tengah menghadapi persoalan unit (*unit root problem*). Adanya *unit root problem* bisa diketahui dengan cara membandingkan nilai *t-statistics* hasil regresi dengan nilai *Test Augmented Dickey Fuller*.

2. Uji Derajat Integrasi

Apabila dalam uji unit diatas data runtut waktu yang digunakan belum stasioner, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji derajat integrasi untuk mengetahui pada derajat keberapa data tersebut akan stasioner.

3. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi yang paling sering dipakai adalah uji *Engle-Granger* (EG), uji *Augmented Engle-Granger* (AEG) dan uji *Cointegrating Regression Durbin Watson* (CRDW). Untuk mendapatkan nilai EG, AEG, dan CRDW hitung, data yang digunakan harus sudah berintegrasi pada derajat yang sama.

4. Error Correction Model

Apabila lolos dari uji kointegrasi maka selanjutnya akan diuji dengan menggunakan model linier dinamis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan struktural, sebab hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel bebas dengan variabel terikat dari hasil uji kointegrasi tidak akan berlaku setiap saat. Secara singkat proses kerja ECM pada persamaan kurs (5) yang telah dimodifikasi menjadi:

$$\Delta KURS_t = a_0 + a_1 \Delta Y_t + a_2 \Delta PDB_t + a_3 \Delta ULN_t + a_4 \Delta EKS_t + a_5 \Delta IR_t + a_1 \Delta INF_t + e_t \dots \dots \dots (15)$$

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan eksak linier antar variabel penjelas. Multikolinearitas terjadi apabila nilai R^2 tinggi, nilai t semua variabel tidak signifikan dan nilai f tinggi.

b) Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi x dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi bila nilai gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai sebelumnya (Gujarati,1995). Uji Durbin-Watson (*Durbin Watson Test*), pertama kali diperkenalkan oleh J.Durbin dan G.S Watson pada tahun 1951. Untuk mengidentifikasi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson tabel.

d) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data antara variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak normal. Data yang terdistribusi secara normal selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan dikatakan lolos uji normalitas apabila nilai signifikasinya tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

e) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan mempunyai hubungan linier atau tidak (Ghozali, 2006). Uji ini jarang digunakan dalam berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Hubungan antar variabel yang secara teoritis bukan merupakan hubungan linier yang sebenarnya tidak dapat dianalisis dengan regresi linier, misalnya masalah elastisitas. Jika ada hubungan antar dua variabel yang belum diketahui apakah linier atau tidak, uji linieritas tidak dapat digunakan untuk melakukan *adjustment* bahwa hubungan tersebut bersifat linier atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji *Durbin-Watson*, *Ramsey Test* atau uji *Lagrange Multiplier*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Akar Unit (Stasioner)

Dalam uji akar unit ini, data deret waktu dinyatakan stasioner apabila menunjukkan pola yang konstan dari waktu ke waktu.

Tabel 1. Hasil Augmented Dickey Fuller pada Tingkat Level

Variabel	ADF T-statistik	Nilai Kritis Mac Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
LN_KURS	-0,104621	-2,948404	-2,948404	-2,612874	Stasioner
LN_PBD	-1,641873	-3,679322	-2,967767	-2,622989	Nonstasioner
LN_ULN	-3,510017	-3,632900	-2,948404	-2,612874	Stasioner
LN_EKS	-4,082317	-3,632900	-2,948404	-2,612874	Stasioner
INFLASI	-6,476423	-3,632900	-2,948404	-2,612874	Stasioner
BI_RATE	-0,640512	-3,632900	-2,948404	-2,612874	Nonstasioner

Sumber: data diolah

2. Uji Derajat Integrasi

Pada uji akar unit variabel BI_RATE dan LN_PDB tidak stasioner pada tingkat level. Selanjutnya dilakukan uji derajat integrasi untuk diuji ulang dengan perbedaan pertama (*first difference*), apabila data belum stasioner maka selanjutnya dilakukan pengujian pada perbedaan kedua (*second difference*) dan seterusnya hingga data stasioner. Dari pengolahan data diperoleh hasil uji derajat integrasi pada tingkat *first difference*, dapat dilihat pada Tabel.4.

Tabel 2. Hasil Augmented Dickey Fuller Pada Tingkat First Difference

Variabel	ADF T-statistik	Nilai Kritis Mc Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
LN_KURS	-4,180926	-3,639407	-2,951125	-2,614300	Stasioner
LN_PBD	-5,132668	-3,661661	-2,960411	-2,619160	Stasioner
LN_ULN	-4,642789	-3,639407	-2,951125	-2,614300	Stasioner
LN_EKS	-4,478238	-3,639407	-2,951125	-2,614300	Stasioner
INFLASI	-12,49583	-3,639407	-2,951125	-2,614300	Stasioner
BI_RATE	-4,269555	-3,639407	-2,951125	-2,614300	Stasioner

Sumber: data diolah

3. Uji Jangka Panjang

Hubungan jangka panjang dapat dilihat dari ada atau tidaknya hubungan kointegrasi dalam sebuah persamaan regresi. Ketika variabel-variabel dalam persamaan terkointegrasi, maka variabel-variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang.

Tabel 3. Uji Engle Grager Cointegration

Variabel	Coefficient	Probability
LN_PDB	1,016035	0,0000
LN_ULN	-0,526926	0,0269
LN_EKS	-0,220665	0,0000
INFLASI	-0,001635	0,8815
BI_RATE	0,024574	0,0001
<i>Prob(F-statistic)</i>		0,000000

Sumber: data diolah

Hasil analisis dari persamaan pengaruh KURS rupiah terhadap dollar Amerika adalah:

- a. Pengaruh produk domestik bruto terhadap kurs.

Pengaruh produk domestik bruto terhadap kurs dalam jangka panjang memiliki koefisien 1,016035 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dapat diartikan bahwa variabel produk domestik bruto dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Apabila variabel produk domestik bruto meningkat 1% maka akan menaikkan kurs rupiah terhadap dollar Amerika sebesar 1,016035.

- b. Pengaruh utang luar negeri terhadap kurs.

Pengaruh utang luar negeri terhadap kurs dalam jangka panjang memiliki koefisien -0,526926 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0269. Dapat diartikan bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Apabila utang luar negeri meningkat 1% maka akan menurunkan kurs sebesar 0,0526926.

- c. Pengaruh ekspor terhadap kurs rupiah.

Pengaruh ekspor terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika dalam jangka panjang berpengaruh secara negatif dan signifikan, dengan nilai koefisien sebesar -0,220665 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dapat diartikan bahwa kenaikan nilai ekspor sebesar 1% maka akan menurunkan kurs rupiah terhadap dollar sebesar 0,220665.

- d. Pengaruh inflasi terhadap kurs.

Dari hasil uji jangka panjang pada tabel 5, inflasi mempunyai nilai koefisien -0,001635 dan nilai probabilitas sebesar 0,8815. Variabel inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan.

e. Pengaruh suku bunga SBI (*BI rate*) terhadap kurs

Pengaruh tingkat suku bunga SBI pada tabel 5 memiliki nilai koefisien 0,024574 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Artinya, variabel suku bunga SBI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Apabila suku bunga SBI meningkat sebesar 1% maka kurs rupiah terhadap dollar Amerika akan meningkat sebesar 0,024574.

4. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi *Engle-Granger* digunakan untuk mengetahui hubungan jangka panjang KURS (nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika) terhadap variabel PDB (produk domestik bruto), ULN (utang luar negeri), NE (ekspor netto), *BI rate* (tingkat suku bunga SBI) dan INFLASI (tingkat inflasi).

Tabel 4. Hasil Augmented Dickey Fuller Pada Persamaan Residual

Level					
Variabel	ADF T-statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
ECT	-5,029417	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Berkointegrasi

Sumber: data diolah

5. Uji *Error Correction Model* (ECM)

Langkah selanjutnya adalah dengan membentuk persamaan *Error Correction Model* (ECM). Persamaan ECM tersebut adalah sebagai berikut:

$$\Delta \text{LN_KURS}_t = a_0 + a_1 \Delta \text{LN_PDB}_t + a_2 \Delta \text{LN_ULN}_t + a_3 \Delta \text{LN_EKS}_t + a_4 \Delta \text{BI_RATE}_t + a_5 \Delta \text{INF}_t + e_t \dots \dots \dots (16)$$

Berdasarkan hasil *Error Correction Model* (ECM), maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Error Correction Model

Variable	Coefficient	Probability
D(LN_PDB)	0,134287	0,4839
D(LN_ULN)	-0,560553	0,0058
D(LN_NE)	-0,123212	0,0006
D(BI_RATE)	0,047718	0,0000
D(INFLASI)	-0,001352	0,7914
ECT(-1)	-0,604164	0,0002
<i>R-squared</i>		0,751115
<i>Adjusted R-squared</i>		0,697783
<i>Prob(F-statistic)</i>		0,000000
<i>Durbin-Watson stat</i>		1,498449

Sumber: data diolah

Maka dari hasil estimasi dari persamaan jangka pendek menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto dan suku bunga SBI (*BI rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Sedangkan variabel utang luar negeri dan ekspor netto berpengaruh secara negatif dan signifikan serta variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan menggunakan metode *rule of thumb* mengukur dan angka pengukur yaitu 0,85. Jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,85 maka dapat dipastikan bahwa model regresi tersebut mengandung gejala multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	INFLASI	LN_EKS	LN_KURS	LN_PDB	LN_ULN	BI_RATE
INFLASI	1.000000	0.132012	-0.041414	0.069103	-0.251275	-0.266260
LN_EKS	0.132012	1.000000	-0.400446	0.134503	0.079878	-0.103570
LN_KURS	-0.041414	-0.400446	1.000000	0.760740	0.531405	-0.065751
LN_PDB	0.069103	0.134503	0.760740	1.000000	0.683897	-0.342847
LN_ULN	-0.251275	0.079878	0.531405	0.683897	1.000000	-0.366535
BI_RATE	-0.266260	-0.103570	-0.065751	-0.342847	-0.366535	1.000000

Sumber: data diolah

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika terjadi penyimpangan dalam uji heteroskedastisitas maka uji signifikan dalam model regresi akan *invalid*.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
<i>F-statistic</i>	1.050361	<i>Prob. F(6,28)</i>	0.4149
<i>Obs*R-squared</i>	6.430374	<i>Prob. Chi-Square(6)</i>	0.3767
<i>Scaled explained SS</i>	3.186078	<i>Prob. Chi-Square(6)</i>	0.7852

Sumber: data diolah

Dari tabel 9 pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai *Obs*R-squared* lebih besar dari 5% (α 0,05) yaitu sebesar 6.430374 dan nilai probabilitas *Prob. Chi-Square(6)* adalah sebesar 0.7852. maka, dapat disimpulkan bahwa dalam model

regresi *Error Correction Model* (ECM) tidak terdapat penyimpangan heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar residual pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Durbin Watson* (DW) dengan *F-statistic* serta *Obs*R-squared*.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test</i>			
<i>F-statistic</i>	0.937541	<i>Prob. F(2,26)</i>	0.4044
<i>Obs*R-squared</i>	2.354356	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.3081
<i>Durbin-Watson stat</i>		1.927629	

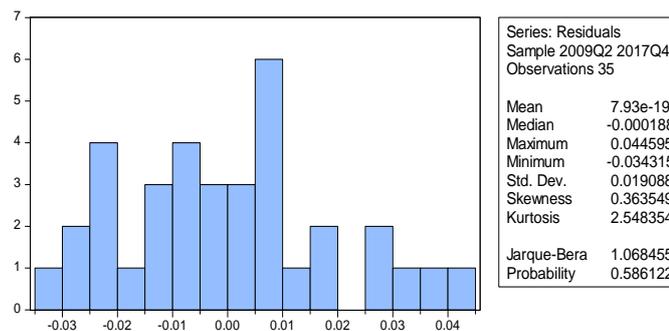
Sumber: data diolah

Pada tabel 10 hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* yaitu sebesar 2.354356 dan nilai *Prob. Chi-Square(2)* sebesar 0.308. Hal tersebut berarti nilai *Obs*R-squared* dan nilai *Prob. Chi-Square(2)* lebih besar dari 5% (α 0,05) dan dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) dengan nilai diatas 5% (α 0,05)

Dari hasil uji normalitas yang tertera pada gambar 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* (J-B) sebesar 1.068455 yang berarti lebih besar dari pada 5% (α 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam uji *Error Correction Model* terdistribusi secara normal.



Sumber: data diolah

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

e. Uji Linearitas

Dalam uji linearitas ini menggunakan uji Ramsey Reset. Apabila menghasilkan nilai F-hitung lebih besar dari pada nilai F-kritis pada taraf nyata ($\alpha > 0,05$) maka nilai tersebut dikatakan signifikan.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

<i>Ramsey RESET Test</i>			
	<i>Value</i>	<i>Df</i>	<i>Probability</i>
<i>T-statistic</i>	0.194326	27	0.8474
<i>F-statistic</i>	0.037763	(1, 27)	0.8474
<i>Likelihood ratio</i>	0.048918	1	0.8250

Sumber: data diolah

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi ECM yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah dengan melakukan analisis dan pembahasan terkait produk domestik bruto, utang luar negeri, ekspor netto, suku bunga SBI (*BI rate*), dan inflasi sebagai variabel independen terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika sebagai variabel dependen. Analisis dan pembahasan yang bertujuan untuk menginterpretasikan hasil regresi ECM ke dalam teori ekonomi yang ada.

1. Jangka Panjang

a. Pengaruh PDB terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika

Pengaruh PDB terhadap kurs dalam jangka panjang memiliki nilai koefisien sebesar 1,016035 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya PDB berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan variabel PDB sebesar 1 persen maka akan menaikkan (depresiasi) kurs rupiah terhadap dollar Amerika sebesar 1,016 persen.

b. Pengaruh utang luar negeri terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika

Dalam jangka panjang variabel utang luar negeri berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai rupiah terhadap dollar Amerika dengan nilai koefisien sebesar -0,526926 dan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0269. Hal tersebut berarti kenaikan variabel utang luar negeri sebesar 1 persen maka akan menurunkan (apresiasi) kurs rupiah terhadap dollar Amerika sebesar 0,526926 persen.

c. Pengaruh ekspor netto terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika .

Variabel ekspor netto dalam jangka panjang berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terhadap kurs rupiah dengan nilai koefisien sebesar $-0,220665$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0000$. Hal tersebut berarti, kenaikan variabel ekspor netto sebesar 1 persen maka akan menurunkan (apresiasi) kurs rupiah terhadap dollar Amerika sebesar $0,220665$ persen.

d. Pengaruh suku bunga acuan (*BI rate*) terhadap kurs

Dalam jangka panjang suku bunga acuan (*BI rate*) berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan nilai koefisien sebesar $0,024574$ dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0001$ yang artinya kenaikan variabel suku bunga acuan (*BI rate*) sebesar 1 persen maka akan menaikkan (depresiasi) kurs rupiah terhadap dollar Amerika sebesar $0,024574$ persen.

e. Pengaruh inflasi terhadap kurs rupiah terhadap dollar Amerika

Dalam jangka panjang inflasi menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, dengan nilai koefisien sebesar $-0,001635$ dan nilai probabilitas sebesar $0,8815$. Pengaruh yang tidak signifikan antara inflasi dengan nilai tukar rupiah terhadap dollar mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan atau penurunan inflasi belum tentu akan menguatkan atau melemahkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

2. Jangka pendek.

a. Pengaruh produk domestik bruto terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Dalam jangka pendek pengaruh produk domestik bruto terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika memiliki koefisien sebesar $0,134287$ dan nilai probabilitas sebesar $0,4839$. Hal tersebut berarti, variabel PDB berpengaruh secara positif dan tidak signifikan.

b. Pengaruh utang luar negeri terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Sedangkan pada jangka pendek variabel utang luar negeri berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dengan nilai koefisien sebesar $-0,560553$ dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0058$. Hal tersebut berarti kenaikan variabel utang luar negeri sebesar 1 persen maka akan menurunkan (apresiasi) kurs rupiah terhadap dollar Amerika sebesar $0,526926$ persen.

c. Pengaruh ekspor netto terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Sedangkan dalam jangka pendek variabel ekspor netto berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dengan nilai

koefisien sebesar $-0,123212$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0006$. Hal tersebut berarti, kenaikan variabel ekspor netto sebesar 1 persen maka akan menurunkan (apresiasi) kurs rupiah terhadap dollar Amerika sebesar $0,123212$ persen.

- d. Pengaruh suku bunga SBI (*BI rate*) terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Dalam jangka pendek variabel suku bunga acuan (*BI rate*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,047718$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0000$. Hal tersebut berarti, kenaikan suku bunga acuan (*BI rate*) sebesar 1 persen maka akan menaikkan (depresiasi) kurs rupiah terhadap dollar Amerika sebesar $0,047718$ persen.

- e. Pengaruh inflasi terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika

Sedangkan dalam jangka pendek variabel inflasi menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $-0,001352$ dan nilai koefisien sebesar $0,7914$. Pengaruh yang tidak signifikan antara inflasi dengan nilai tukar rupiah terhadap dollar mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan atau penurunan inflasi belum tentu akan menguatkan atau melemahkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel produk domestik bruto dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. PDB menunjukkan tren yang meningkat disetiap tahunnya. Meningkatnya PDB tersebut menunjukkan daya beli masyarakat yang meningkat. Peningkatan daya beli masyarakat ini akan meningkatkan harga-harga dipasar domestik menjadi lebih mahal, sehingga ada kecenderungan untuk melakukan impor. Sedangkan, dalam jangka pendek variabel produk domestik bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Hubungan tidak signifikan ini terjadi disebabkan karena pertumbuhan ekonomi indonesia yang stabil dan cenderung mengalami peningkatan diwujudkan dengan impor lebih besar dari pada ekspor.
2. Variabel utang luar negeri dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Utang luar negeri dapat membantu pemerintah dalam upaya untuk menutupi defisit APBN,

akibat dari belanja rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan demikian, maka laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

3. Variabel ekspor netto dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Perkembangan ekspor tidak hanya dilihat sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan negara, namun harus dimanfaatkan untuk mengembangkan ekonomi nasional.
4. Variabel suku bunga SBI (*BI rate*) dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya pelemahan rupiah terhadap dollar Amerika. Pertama, pada umumnya masyarakat menilai rupiah adalah sebagai mata uang *soft currency* yang cenderung melemah nilainya terhadap dollar dari waktu ke waktu. Faktor kedua adalah impor, masyarakat lebih memilih untuk membelanjakan uangnya keluar negeri daripada menyimpannya dalam bentuk rupiah walaupun suku bunga deposito sedang tinggi.
5. Variabel inflasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Nilai inflasi yang terjadi di Indonesia digolongkan termasuk jenis inflasi ringan karena nilai inflasinya tidak lebih dari 10% per tahun. Dengan inflasi yang ringan maka akan dapat memicu harga barang-barang lebih mudah mengalami kenaikan daripada tingkat upah. Keadaan ini menyebabkan keuntungan pengusaha menjadi lebih besar karena penghasilannya bertambah lebih cepat dari kenaikan ongkos produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adusei, M., & Gyapong, E. Y. (2017). The Impact of Macroeconomic Variables on Exchange Rate Volatility in Ghana: The Partial Least Squares Structural Equation Modelling Approach. *Research in International Business and Finance*, 16(7).
- Agustin, G. (2009). Analisis Paritas Daya Beli Pada Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat Periode September 1997 – Desember 2007 dengan Menggunakan Metode Error Correction Model. *JESP*, 1(1).
- Akhter, F., & Faruqui, N. (2015). Effects of Macroeconomic Variables on Exchange Rates in Bangladesh. *International Journal of Scientific and Engineering Research*, 6(2).

- Aliasuddin Ulfa. (2011). Hubungan Pendapatan dan Kurs di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 33–44.
- Apridar. (2009). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asfia, M. (2009). *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Atmadja, A. S. (2000). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 83–94.
- Atmadja, A. S. (2002). Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 69–78.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Bato, A. R., Taufiq, M., & Putri, E. R. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2006-2015. *Laa Maisyir*, 6(2), 74–95.
- Berlianta, H. C. (2005). *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Demak, U. D. . K., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2018). Effect Of Money Supply And Inflation On The Rupiah Against The Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Djulius, H., & Nurdiansyah, Y. (2014). Keseimbangan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. *Trikonomika*, 13(1), 13–20.
- Fauji, D. A. S. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013 – Triwulan I 2015. *Jurnal NUSAMBA*, 1(2), 64–77.
- Genc, E. G., & Oksan, K. A. (2014). The Effect of Exchange Rates on Exports and Imports of Emerging Countries. *European Scientific Journal*, 10(13), 128– 141.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Goeltom, M. S., & Zulferdi, D. (1998). Manajemen Nilai Tukar Di Indonesia dan Permasalahannya. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*.
- Gujarati, D. (2005). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw Hill Holmes.

- Handoko, A. (2010). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ekspor Bersih dan Pertumbuhan GDP Riil terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada tahun 2006- 2008. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang*.
- Hazizah, N., & Viphindartin, S. (2017). The Impact of Money Supply, Interest Rate, Inflation, Export and Import on Exchange Rate Rupiah to U.S Dollar. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akutansi, IV(1)*, 97–103.
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi , Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015, *6(1)*.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori Masalah dan Kebijakan* (1st ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2013). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIMKAS YKPN.
- Lipsey, R. G., Courant, Paul N., Steiner, D. D. & O, P. (1995). *Pengantar Makroekonomi* (Bahasa Ind). Jakarta: Binarupa Aksara.
- LMFEUI, B. R. (2014). Perkembangan Ekspor Indonesia. *LMFEUI*.
- Mankiw, G. N. (2003). *Macroeconomics*. (W. Publishers, Ed.) (5th ed.). New York.
- Muchlas, Z., & Alamsyah, A. R. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). *Jurnal JIBEKA, 9(1)*, 76–86.
- Nafisah, U. (2018). Analisis pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap kurs Rupiah Tahun 2006-2016. *UIN Sunan Kalijaga*.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, dan Kebijakan* (2nd ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noor, Z. Z. (2011). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar. *Trikonomika, 10(2)*, 139–147.
- Nopirin. (1999). *Ekonomi Internasional* (Ketiga). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Nopirin. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Nugroho, D. B. ., & Santoso, B. (2017). Estimation of Exchange Rate Volatility Using APARCH Type Models- A Case Study of Indonesia (2010 – 2015). *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan (JESP), 9(1)*.

- Outori, O. H. (2013). Influence of Exchange Rate Determinants on The Performance of Commercial Banks in Kenya. *European Journal of Management Sciences and Economics*, (1), 86–98.
- Pratiwi, T. E., & Santosa, H. P. B. (2012). Analisis Perilaku Kurs Rupiah (IDR) Terhadap Dollar Amerika (USD) Pada Sistem Kurs Mengambang Bebas di Indonesia Periode 1997.3 – 2011.4. *Diponegoro Journal Of Economics*, I(1).
- Purna, F. P., Mulyo, P. P., & Bima, M. R. A. (2016). Exchange Rate Fluctuation in Indonesia : Vector Error Correction Model Approach. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(2), 143–156.
- Purnamawati, A. (2013). *Dasar-Dasar Ekspor Impor: Teori, Prakti Dan Prosedur*. Bandung: UPP STIM YKPN.
- Puspitaningrum, R., Suhadak, & Z.A, Z. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–9.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro* (4th ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Ramasamy, R., & Abar, S. K. (2015). Influence of Macroeconomic Variables on Exchange Rates. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(2).
- Rusdiana, K. (2011). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Produk Domestik Bruto, Net Ekspor, dan Cadangan Devisa Indonesia Terhadap Nilai Tukar. *Universitas Brawijaya Malang*, 1(4).
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. (1994). *Makroekonomi* (14th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, B. (2004). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanya, O. (2013). The Causative Factors In Exchange Rate Behaviour And Its Impact On Growth Of Nigerian Economy. *European Scientific Journal* 9(7):, 9(7), 288–299.
- Sawaljo Puspoprano. (2004). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sugiarto Herlambang, & Kelana, B. S. (2001). *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Tajul, K. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Theo, W., & Juwita, R. (2012). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Pendapatan Nasional Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2008-2012. *STIE MDP*, 1–10.

Tribroto. (2001). *Kebijakan Dan Pengolahan Pinjaman Luar Negeri*. Jakarta.

Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 156–167.

Utomo, E. F. (2017). Faktor - Faktor Determinan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Media Trend*, 12(1), 12–23.

Vidyavathi, B., Keerti, K., & Pooja, A. (2016). *A Study on Macro Economic Indicators and Their Impact on Exchange Rates*, 7(3), 160–169.

Wahab, A. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Makassar: Alauddin University Press.

Wijaya, F. (1997). *Seri Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Yeniwati. (2013). Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Universitas Negeri Padang ABSTRACT*, 1–14.

Yudiarti, T., & Mustika, C. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri , Tingkat Suku Bunga Dan Neraca Transaksi Berjalan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *E-Jurnal Perdagangan, Industri Dan Moneter*, 6(1), 14–22.

Yulianti, I. N. (2014). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Tingkat Suku Bunga SBI, Impor dan Cadangan Devisa terhadap Nilai Tukar Rupiah / Dollar Amerika Tahun 2001-2013. *Jurnal UNNES (EDAJ)*, 2(3).

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas:

Nama : LILI DWI SUDARSITO
NIM : 20150430253
Prodi : Ilmu Ekonomi
Judul : **FAKTOR-FAKTOR MAKROEKONOMI YANG
MEMPENGARUHI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
DOLLAR AMERIKA PERIODE 2009-2017**
Dosen Pembimbing : Faiza Husnayeni Nahar, S.E., M.Ec.

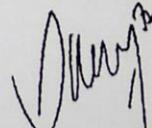
Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 20%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka. Ur. Pengelolaan



Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 01-07-2019
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al-Zein, S.Kom.I